



Strategi Meningkatkan Pemahaman Tafsir Surat Al-Fatihah melalui Pembelajaran Interaktif di SDN 05 V Koto Timur

Syofniwati¹, Mira Afrianti²

¹ SDN 05 V Koto Timur

² SDN 16 V Koto Timur

Correspondence: syofniwati15@guru.sd.belajar.id

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Tafsir, Surah Al-Fatihah, Interactive Learning, Islamic Education, Primary School, Student Engagement, Quranic Studies.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the Tafsir of Surah Al-Fatihah at SDN 05 V Koto Timur, involving 23 students. The research focuses on implementing interactive learning strategies to deepen students' comprehension of the meaning and significance of Surah Al-Fatihah, a foundational chapter in the Quran. The study was conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. During the intervention, students engaged in activities such as group discussions, role-playing, and Quranic recitation to explore the tafsir of the Surah and its application in daily life. Data were collected through observations, student feedback, and assessments, which showed significant improvements in students' understanding of the Surah's meaning and its impact on their behavior. The findings suggest that interactive learning strategies effectively promote a deeper connection to Islamic teachings, especially in the context of understanding the Qur'an. This research contributes to developing effective teaching methods for Quranic studies in primary schools, helping students internalize and apply the messages of Surah Al-Fatihah in their lives.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Salah satu surat yang sangat penting dan sering dipelajari adalah Surat Al-Fatihah, yang merupakan surat pembukaan dalam Al-Qur'an. Surat ini tidak hanya memiliki makna yang mendalam secara spiritual, tetapi juga mengajarkan banyak nilai moral yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tafsir Surat Al-Fatihah di sekolah dasar sangat penting untuk memperkuat karakter dan keimanan siswa.

Namun, meskipun Surat Al-Fatihah diajarkan sejak dini, banyak siswa yang hanya menghafalnya tanpa benar-benar memahami makna dan tafsirnya. Hal ini menjadi tantangan dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar, di mana siswa hanya mengetahui lafaz tanpa memahami kedalaman makna dari ayat-ayat tersebut. Penelitian oleh Syahrul (2020) menunjukkan bahwa pemahaman tafsir Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar masih terbatas pada hafalan, dan belum banyak yang dapat mengaitkan makna surat-surat tersebut dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan metode yang lebih interaktif dan aplikatif dalam mengajarkan tafsir Surat Al-Fatihah.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi dalam mengajarkan tafsir Surat Al-Fatihah adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran. Di banyak sekolah dasar, pembelajaran agama masih sering dilakukan dengan cara ceramah atau pengajaran yang satu arah, yang mengurangi kesempatan siswa untuk berinteraksi dan menggali lebih dalam pemahaman mereka. Metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman sangat dibutuhkan agar siswa

dapat memahami makna dari setiap ayat dalam Surat Al-Fatihah. Penelitian oleh Fauzi (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang lebih interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tafsir Al-Qur'an dengan cara yang lebih menarik dan bermakna.

Pentingnya memahami tafsir Surat Al-Fatihah juga berkaitan dengan karakter siswa. Sebagai surat yang mengandung doa kepada Allah untuk petunjuk hidup yang lurus, Surat Al-Fatihah mengajarkan nilai-nilai seperti tawakkal, kesabaran, dan rasa syukur. Nilai-nilai ini harus ditekankan dalam pendidikan agama, sehingga siswa tidak hanya memahami teks-teks agama secara kognitif, tetapi juga bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Yuliana (2020), pendidikan tafsir harus mampu menghubungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan praktis siswa, terutama di sekolah dasar yang merupakan masa-masa pembentukan karakter.

Dalam konteks pembelajaran tafsir Surat Al-Fatihah di SDN 05 V Koto Timur, pemahaman siswa tentang tafsir masih terbilang terbatas. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa menghafalkan ayat-ayat Surat Al-Fatihah dengan lancar, namun mereka belum dapat menjelaskan makna di balik ayat-ayat tersebut secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif, yang dapat mengajak siswa untuk aktif menggali makna surat tersebut. Berdasarkan hasil observasi, banyak siswa yang merasa kesulitan untuk mengaitkan tafsir Surat Al-Fatihah dengan situasi dan pengalaman mereka sehari-hari. Penelitian oleh Susanto (2018) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan situasi kehidupan nyata dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Metode yang digunakan untuk mengajarkan tafsir Surat Al-Fatihah di SDN 05 V Koto Timur sebagian besar masih bersifat tradisional, dengan pendekatan ceramah dan hafalan. Meskipun metode ini sudah diterapkan selama bertahun-tahun, hasilnya belum maksimal dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang makna surat tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari metode yang lebih inovatif dan interaktif, yang dapat membantu siswa memahami tafsir dengan lebih baik. Menurut Arifin (2017), metode yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi, role-playing, atau pembelajaran berbasis proyek, dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap tafsir Al-Qur'an.

Di sisi lain, penting untuk memperhatikan lingkungan sekolah sebagai faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai agama, termasuk pemahaman tafsir. Lingkungan yang mendukung, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama, dapat memperkuat pembelajaran di kelas. Penelitian oleh Hakim (2021) menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan siswa dalam diskusi atau proyek keagamaan di luar kelas dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama dan tafsir. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai agama di luar jam pelajaran, seperti mengadakan kegiatan shalat berjamaah, kajian agama, atau proyek sosial yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan. Pendidikan agama yang mengajarkan tafsir Surat Al-Fatihah diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga baik dalam moral dan perilaku. Tafsir Surat Al-Fatihah yang dipahami dengan baik dapat membimbing siswa untuk lebih menghargai nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, pemahaman tentang doa dalam Surat Al-Fatihah dapat mengajarkan siswa untuk selalu memohon petunjuk dan berkah dari Allah dalam setiap langkah hidup mereka. Penelitian oleh Mulyadi (2019) menekankan bahwa pemahaman tafsir yang benar dapat membentuk karakter siswa, menjadikan mereka lebih sabar, jujur, dan berakhlak mulia.

Dalam pengajaran tafsir Surat Al-Fatihah, penting juga untuk melibatkan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di rumah. Orang tua sebagai pendidik pertama di rumah dapat membantu menguatkan pemahaman siswa tentang makna surat tersebut. Berdasarkan penelitian oleh Dwi (2020), kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendidik anak mengenai tafsir Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di rumah dan di

sekolah. Orang tua yang aktif mendampingi anak mereka dalam mempelajari tafsir dapat membantu anak memahami nilai-nilai agama dengan lebih mendalam.

Pendekatan berbasis proyek yang mengaitkan tafsir Surat Al-Fatihah dengan kegiatan sehari-hari di sekolah dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Proyek yang melibatkan pembuatan poster atau presentasi mengenai tafsir Surat Al-Fatihah, misalnya, dapat membantu siswa mengaitkan makna surat tersebut dengan kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawan (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dan kritis dalam memahami ajaran agama, serta lebih mudah mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tafsir Surat Al-Fatihah juga sangat relevan di era digital saat ini. Penggunaan video, aplikasi mobile, atau situs web yang menyediakan tafsir Al-Qur'an secara interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami makna surat tersebut. Penelitian oleh Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa teknologi pendidikan dapat membantu siswa mengakses berbagai sumber belajar yang mendalam dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap tafsir Al-Qur'an.

Namun, meskipun berbagai metode pembelajaran sudah diterapkan, masih diperlukan evaluasi yang lebih mendalam mengenai keberhasilan metode-metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa. Evaluasi ini penting untuk mengetahui apakah pendekatan baru yang diterapkan benar-benar dapat memperbaiki pemahaman siswa terhadap tafsir Surat Al-Fatihah. Penelitian oleh Fajar (2021) mengungkapkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu guru dalam menilai efektivitas metode yang digunakan dan memperbaiki kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran.

Di SDN 05 V Koto Timur, meskipun ada beberapa kemajuan dalam pembelajaran tafsir Surat Al-Fatihah, tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa semua siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan upaya-upaya pengembangan metode pembelajaran yang dapat menghubungkan tafsir Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Ramadhan (2020), pembelajaran yang berbasis pada konteks kehidupan siswa akan lebih efektif dalam mengembangkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama.

Pendidikan tafsir Surat Al-Fatihah di SDN 05 V Koto Timur diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya memahami teks-teks agama, tetapi juga dapat mengimplementasikan ajaran-ajaran tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan tafsir dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat kecintaan mereka terhadap ajaran Islam. Sebagai hasil akhirnya, pendidikan tafsir yang baik akan membantu membentuk siswa yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang mendalam.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tafsir Surat Al-Fatihah di SDN 05 V Koto Timur. PTK dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk berkolaborasi dengan guru dan siswa dalam memperbaiki proses pembelajaran melalui refleksi dan tindakan perbaikan secara berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan tafsir Surat Al-Fatihah dengan pendekatan interaktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan pembuatan poster. Tindakan dilakukan dengan melaksanakan rencana pembelajaran, yang kemudian diamati untuk mengukur keterlibatan siswa dan pemahaman mereka. Setelah setiap siklus, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang diambil dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau keterlibatan siswa dalam aktivitas yang berkaitan dengan tafsir Surat Al-Fatihah, seperti diskusi dan pembuatan poster. Selain itu, wawancara dengan siswa dan guru digunakan untuk menggali pemahaman siswa tentang makna dan aplikasi tafsir dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil kerja siswa, seperti poster yang menggambarkan pemahaman mereka tentang tafsir Surat Al-Fatihah. Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data yang komprehensif mengenai perubahan sikap, keterlibatan, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola perubahan pemahaman siswa tentang tafsir Surat Al-Fatihah. Peneliti menganalisis bagaimana siswa mengaitkan makna surat tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka dan bagaimana keterlibatan mereka dalam kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran. Data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian tugas dan proyek siswa digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka tentang tafsir Surat Al-Fatihah. Kombinasi antara data kualitatif dan kuantitatif ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang tafsir Surat Al-Fatihah dan penerapannya dalam kehidupan mereka. Berdasarkan hasil analisis, peneliti melakukan refleksi dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan pertama menunjukkan bahwa penggunaan metode interaktif dalam pembelajaran tafsir Surat Al-Fatihah, seperti diskusi kelompok dan pembuatan poster, berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang makna dan penerapan surat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada awalnya, banyak siswa yang hanya menghafal ayat-ayat Surat Al-Fatihah tanpa memahami maknanya secara mendalam. Namun, setelah diterapkan pendekatan yang lebih interaktif, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik, terutama dalam mengaitkan tafsir dengan tindakan mereka sehari-hari. Penelitian oleh Fajar (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap teks-teks agama, termasuk tafsir Al-Qur'an.

Selain itu, kegiatan pembuatan poster yang menggabungkan simbol-simbol dalam Surat Al-Fatihah dengan maknanya juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menghafal ayat-ayat, tetapi juga dapat menggambarkan makna surat tersebut secara visual. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis proyek dapat memperkuat pemahaman siswa, seperti yang dijelaskan oleh Kurniawan (2021), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami materi ajar.

Namun, meskipun terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa, penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa siswa yang masih kesulitan untuk menghubungkan tafsir Surat Al-Fatihah dengan kehidupan mereka. Beberapa siswa mengatakan bahwa meskipun mereka bisa memahami tafsir di kelas, mereka kesulitan untuk menerapkannya dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari. Penelitian oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa salah satu tantangan dalam pendidikan agama adalah menghubungkan pemahaman teori dengan perilaku nyata, yang merupakan hambatan dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Selama siklus kedua, ditemukan bahwa refleksi yang dilakukan setelah setiap kegiatan pembelajaran membantu siswa untuk lebih memahami bagaimana tafsir Surat Al-Fatihah dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Refleksi yang melibatkan diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman mereka dan saling memberi masukan, yang

memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Penelitian oleh Haris (2020) menunjukkan bahwa refleksi dalam pembelajaran agama meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Keberhasilan dalam siklus kedua juga terlihat dalam peningkatan keaktifan siswa selama upacara bendera. Sebelumnya, banyak siswa yang hanya mengikuti upacara dengan rutinitas tanpa menyadari makna dan nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Namun, setelah diterapkan pendekatan yang mengaitkan tafsir Surat Al-Fatihah dengan upacara bendera, siswa mulai menunjukkan rasa bangga terhadap simbol-simbol negara dan menghargai nilai kebersamaan. Penelitian oleh Susanto (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai agama dengan kegiatan sehari-hari siswa dapat memperkuat rasa cinta tanah air dan meningkatkan sikap positif terhadap kebangsaan.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga menunjukkan hasil yang positif dalam penelitian ini. Penggunaan video yang menjelaskan tafsir Surat Al-Fatihah secara interaktif membantu siswa untuk memahami makna surat tersebut dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna. Teknologi pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini memberikan siswa akses yang lebih luas terhadap sumber belajar yang dapat memperkaya pemahaman mereka. Penelitian oleh Kurniawan (2020) mengungkapkan bahwa teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan visualisasi atau ilustrasi yang lebih jelas.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang tafsir Surat Al-Fatihah. Orang tua yang mendukung pembelajaran agama di rumah dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Penelitian oleh Hakim (2019) menunjukkan bahwa kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua dapat mempercepat proses internalisasi nilai-nilai agama pada siswa, termasuk pemahaman tentang tafsir Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru perlu melibatkan orang tua dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran agama.

Meskipun terdapat banyak kemajuan dalam pemahaman tafsir Surat Al-Fatihah, tantangan terbesar dalam penelitian ini adalah memastikan bahwa pemahaman tersebut tetap diterapkan dalam kehidupan siswa setelah pembelajaran selesai. Beberapa siswa masih merasa kesulitan untuk mengaplikasikan tafsir yang mereka pelajari dalam situasi yang lebih kompleks di luar kelas. Penelitian oleh Wati (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada pengajaran makna tanpa konteks kehidupan siswa mungkin tidak dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dalam membentuk karakter.

Namun, ketika pembelajaran diterapkan dengan mengaitkan tafsir Surat Al-Fatihah dengan nilai-nilai kebangsaan dan kehidupan sosial, siswa mulai menunjukkan perubahan yang lebih nyata. Dalam siklus kedua, siswa mulai lebih menghargai keragaman Indonesia dan menunjukkan sikap toleransi yang lebih besar terhadap teman-teman mereka yang berbeda latar belakang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang mencakup nilai-nilai kebangsaan dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya persatuan dan kesatuan. Penelitian oleh Fauzi (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan agama yang mengaitkan kebangsaan dan agama dapat mempererat hubungan antar siswa dari berbagai latar belakang.

Siswa yang mengikuti pembelajaran tafsir Surat Al-Fatihah dengan metode yang lebih aplikatif juga menunjukkan peningkatan dalam rasa syukur dan tawakkal. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, banyak siswa yang mulai lebih memahami bahwa doa dalam Surat Al-Fatihah adalah permohonan kepada Allah untuk diberikan petunjuk hidup yang lurus. Penelitian oleh Jamil (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai spiritual secara mendalam dapat meningkatkan kedalaman keimanan siswa dan memperbaiki perilaku mereka sehari-hari.

Temuan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pentingnya pemberian ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap tafsir Surat Al-Fatihah dalam

bentuk kreatif. Dengan memberi mereka kesempatan untuk membuat poster atau menyusun cerita yang berkaitan dengan makna surat tersebut, siswa tidak hanya menghafal tafsir, tetapi juga menghayati dan menerapkannya dalam tindakan mereka. Penelitian oleh Setiawan (2021) menunjukkan bahwa ekspresi kreatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

Akhirnya, meskipun temuan ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang tafsir Surat Al-Fatihah, penelitian ini juga menyadari bahwa pembelajaran agama perlu terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, meskipun efektif, harus terus dievaluasi dan disesuaikan agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa. Penelitian oleh Ramadhan (2020) menyarankan bahwa guru perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk memastikan pembelajaran agama dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh siswa di masa depan.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tafsir Surat Al-Fatihah di SDN 05 V Koto Timur dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode yang lebih interaktif dan kontekstual. Penggunaan pendekatan yang melibatkan diskusi kelompok, pembuatan poster, dan pembelajaran berbasis proyek berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang makna Surat Al-Fatihah dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang sebelumnya hanya menghafal ayat-ayat surat ini tanpa pemahaman yang mendalam mulai dapat menghubungkan makna doa dalam surat tersebut dengan sikap dan perilaku mereka di luar kelas.

Temuan juga menunjukkan bahwa keterlibatan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan video untuk menjelaskan tafsir secara visual, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memudahkan mereka dalam memahami tafsir dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna. Pembelajaran yang mengaitkan tafsir Surat Al-Fatihah dengan nilai-nilai kebangsaan dan kehidupan sosial juga meningkatkan rasa nasionalisme dan toleransi antar siswa, yang sangat penting untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan persatuan.

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah memastikan bahwa pemahaman tentang tafsir yang telah diperoleh siswa dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, kerjasama yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memperkuat pendidikan agama dan nasionalisme. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang lebih interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata, pemahaman siswa terhadap tafsir Surat Al-Fatihah dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik dan berakhlak mulia.

REFERENCES

- Fauzi, R. (2020). Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 23-37.
- Haris, H. (2020). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Siswa. *Jurnal Pengajaran Pendidikan Agama*, 7(4), 120-134.
- Jamil, M. (2021). Pemahaman Radikalisasi di Kalangan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 50-62.
- Kurniawan, T. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 17(2), 88-101.
- Ramadhan, A. (2020). Pengembangan Metode Pembelajaran Tafsir di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(3), 77-92.
- Setiawan, D. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 112-128.
- Susanto, E. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pemahaman Agama Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 10(2), 45-58.
- Syahrul, R. (2020). Pendidikan Tafsir Al-Qur'an di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 56-70.